

BAB V

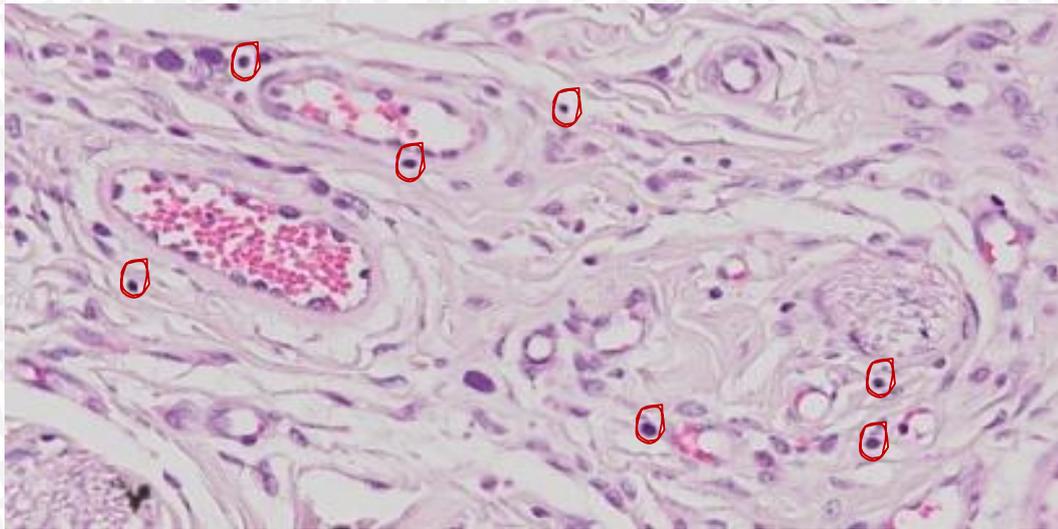
HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

5.1 Hasil Penelitian

Pada penelitian ini hewan coba dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu kelompok kontrol negatif (tikus putih yang diinduksi panas dengan ujung *sement stopper* untuk ulserasi dan tidak diberikan perlakuan selama 4 hari), kelompok kontrol positif (tikus putih yang diinduksi panas dengan ujung *sement stopper* untuk ulserasi, pasca ulserasi diaplikasikan *Triamcinolone acetonide* 0,1% 2 kali sehari selama 4 hari), dan kelompok perlakuan (tikus putih yang diinduksi panas dengan ujung *sement stopper* untuk ulserasi, pasca ulserasi diaplikasikan gel lendir bekicot (*Achatina fulica*) 2 kali sehari selama 4 hari).

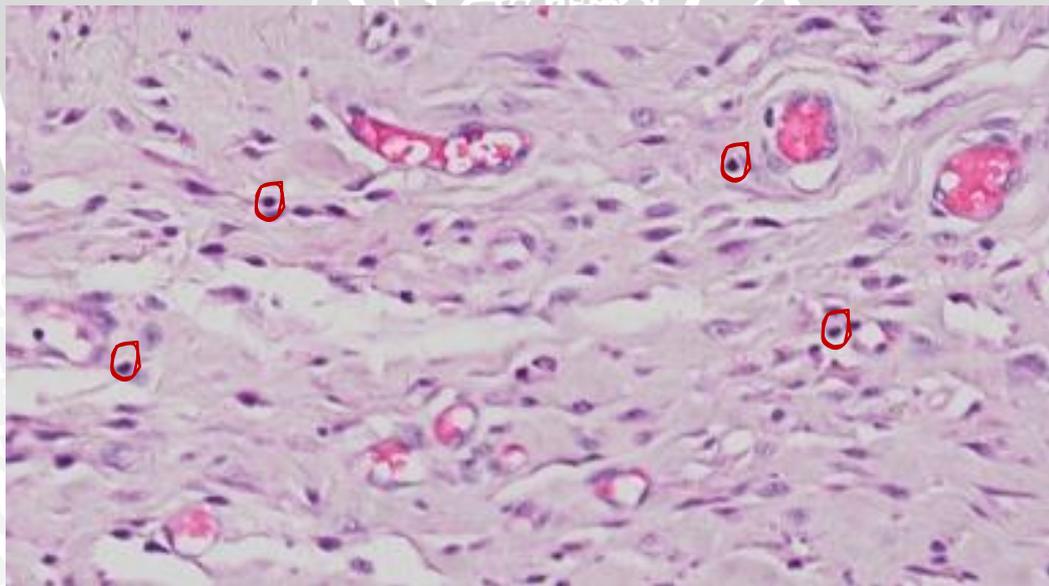
Sampel didapatkan dengan mengambil jaringan mukosa tikus putih (*Rattus norvegicus*) yang didekaputasi pada hari kelima pasca pembuatan ulser kemudian dilakukan pembuatan preparat dengan pengecatan *Haematoxylin-Eosin*. Berdasarkan gambar hasil pewarnaan *Haematoxylin-Eosin* yang diamati menggunakan software OlyVIA (*Olympus Viewer for Imaging Applications*) dengan perbesaran 20 kali, didapatkan gambaran limfosit dengan bentuk bulat atau oval dengan sitoplasma sempit berwarna biru keunguan.





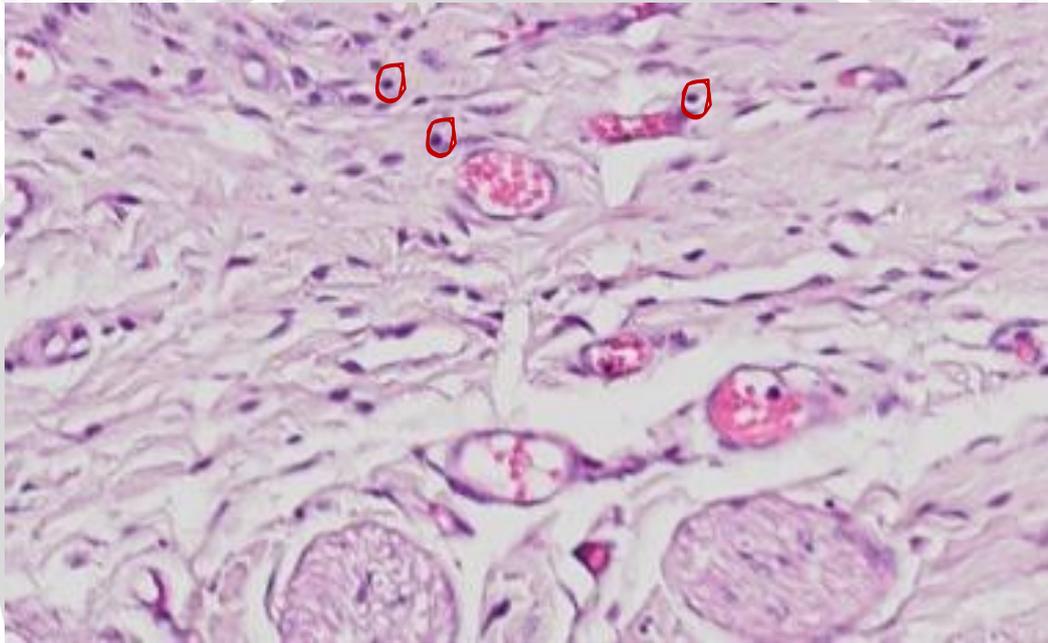
Gambar 5.1 : Gambaran Limfosit Pada Kontrol Negatif (Perbesaran 20x)

Berdasarkan gambar 5.1 hasil pewarnaan *Haematoxylin-Eosin* jaringan ulser mukosa tikus putih pada kelompok kontrol negatif tampak gambaran limfosit yang ditunjuk dengan anak panah memiliki jumlah yang banyak.



Gambar 5.2 : Gambaran Limfosit Pada Kontrol Positif (Perbesaran 20x)

Berdasarkan gambar 5.2 hasil pewarnaan *Haematoxylin-Eosin* jaringan ulser mukosa tikus putih pada kelompok kontrol positif tampak gambaran limfosit yang ditunjuk dengan anak panah memiliki jumlah lebih sedikit dibandingkan dengan kontrol negatif.



Gambar 5.3 : Gambaran Limfosit Pada Kelompok Perlakuan (Perbesaran 20x)

Berdasarkan gambar 5.3 hasil pewarnaan *Haematoxylin-Eosin* jaringan ulser mukosa tikus putih pada kelompok perlakuan tampak gambaran limfosit yang ditunjuk dengan anak panah memiliki jumlah lebih sedikit dibandingkan dengan kontrol negatif dan kontrol positif.

Untuk analisa data hasil penghitungan limfosit ditulis dengan format *mean* \pm standar deviasi.

Tabel 5.1 : Hasil Penghitungan Rata-Rata Jumlah Limfosit

Kelompok	Mean	Standar Deviasi
Kontrol Negatif	50,11	10,937
Kontrol Positif	28,33	2,872
Perlakuan	20,67	2,345

5.2 Analisis Data

Data hasil penelitian berupa jumlah limfosit dianalisis menggunakan metode *one way Anova*. Sebelum dilakukan pengujian dengan *one way Anova*, dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas ragam. Uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* dan uji homogenitas menggunakan *Levene's Test*.

Pada uji *one way Anova*, hipotesis ditentukan melalui suatu rumusan yaitu H_0 diterima jika nilai signifikansi yang diperoleh $>0,05$. H_0 dari penelitian ini adalah gel lendir bekicot (*Achatina fulica*) tidak berpengaruh terhadap perubahan jumlah limfosit pada proses penyembuhan ulser mukosa tikus putih (*Rattus norvegicus*) yang diinduksi panas, sedangkan H_1 dari penelitian ini adalah gel lendir bekicot (*Achatina fulica*) berpengaruh terhadap perubahan jumlah limfosit pada proses penyembuhan ulser mukosa tikus putih (*Rattus norvegicus*) yang diinduksi panas.

5.2.1 Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Uji normalitas terpenuhi jika nilai signifikansi hasil penghitungan $p > 0,05$. Didapatkan hasil pengujian normalitas sebagai berikut.

Tabel 5.2 : Uji Normalitas Limfosit

	<i>Shapiro-Wilk</i>	
	Df	Sig.
Limfosit	27	0,393

Berdasarkan pada tabel diatas, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,393. Jika nilai signifikansi dibandingkan dengan $p=0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05. Sehingga, dari pengujian ini dapat diketahui bahwa uji normalitas telah terpenuhi dan data berdistribusi normal.

5.2.2 Uji Homogenitas Ragam

Pengujian homogenitas ragam dilakukan dengan menggunakan *Levene's Test*. Uji homogenitas ragam dikatakan terpenuhi jika nilai signifikansi hasil penghitungan $p>0,05$. Dari hasil analisis data didapatkan pengujian homogenitas ragam sebagai berikut.

Tabel 5.3 : Uji Homogenitas Ragam Limfosit

<i>Levene Statistic</i>	Sig.
0,428	0,657

Berdasarkan pada tabel diatas, didapatkan koefisien *Levene statistis* sebesar 0,428 dengan nilai signifikansi sebesar 0,657. Jika nilai signifikansi dibandingkan dengan $p=0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05. Sehingga, dari pengujian ini dapat diketahui bahwa uji homogenitas ragam telah terpenuhi.

5.2.3 Uji *One Way Anova*

Setelah kedua pengujian yang melandasi uji *one way Anova* telah terpenuhi, selanjutnya dilakukan pengujian untuk mengetahui perubahan jumlah limfosit. Sebagaimana telah dijelaskan dalam metode penelitian, hewan coba diberikan aplikasi gel lendir bekicot (*Achatina fulica*) pada kelompok perlakuan, *Triamcinolone acetonide* 0,1% pada kelompok kontrol positif dan tanpa perlakuan pada kelompok kontrol negatif. Berikut hasil penghitungan uji *one way Anova*.

Tabel 5.4 : Uji *One Way Anova*

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4200,074	2	2100,037	47,241	0,000
Within Groups	1066,889	24	44,454		
Total	5266,963	26			

Berdasarkan pada tabel diatas, didapatkan sumber keragaman (SK) Perlakuan memiliki nilai F-hitung sebesar 47,241 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai F-hitung tersebut lebih besar daripada F-tabel pada taraf 5% serta nilai signifikansi yang didapatkan dari proses penghitungan lebih kecil daripada $p=0,05$. Sehingga dari pengujian ini dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan gel lendir bekicot (*Achatina fulica*) terhadap perubahan jumlah limfosit pada proses penyembuhan ulser mukosa tikus putih (*Rattus norvegicus*) yang diinduksi panas. Dengan kata lain, terdapat perbedaan yang signifikan jumlah limfosit dari tiap kelompok.

5.2.4 Uji *Post Hoc* Tukey

Analisis mengenai perbedaan rata-rata dari ketiga kelompok dapat diketahui melalui uji *Post-Hoc Tukey*. Metode *Post-Hoc* yang digunakan adalah Uji HSD. Pada uji ini, suatu data dikatakan berbeda secara bermakna apabila nilai signifikansi $p < 0,05$ serta pada interval kepercayaan 95%. Berdasarkan uji tersebut didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 5.5 : Uji *Post Hoc* Tukey

	K(-)	K(+)	P
K(-)		0,000	0,000
K(+)	0,000		0,056
P	0,000	0,056	

Berdasarkan hasil uji tersebut, dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol negatif dengan kelompok lainnya ($p=0,000$). Sedangkan antara kelompok kontrol positif dan kelompok perlakuan, tidak ada perbedaan yang signifikan ($p=0,056$). Sehingga, dari pengujian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan gel lendir bekicot (*Achatina fulica*) dapat menurunkan jumlah limfosit pada proses penyembuhan ulser mukosa tikus putih (*Rattus norvegicus*) yang diinduksi panas dan memiliki manfaat yang sama seperti kontrol positif yaitu *Triamcinolone acetonide* 0,1%.

